

## **BAB V KESIMPULAN**

Kota Tegal merupakan kota yang terbilang sukses dalam bidang perdagangan dan perindustriannya. Dengan kata lain, bidang perdagangan dan perindustrian telah menjadi motor penggerak utama bagi Kota Bahari ini. Berbagai macam industri seperti industri pengolahan ikan, industri logam, industri shuttlecock, serta beberapa industri unggulan lainnya, banyak menimbulkan dampak positif bagi Kota Tegal dengan berperan dalam memajukan perekonomian di Kota Tegal, serta berhasil mengharumkan nama kota Tegal baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Salah satu industri yang sangat berpengaruh bagi Kota Tegal yaitu industri kerajinan kain sarung tenun.

Industri kerajinan kain sarung tenun merupakan salah satu produk unggulan Kota Tegal yang telah memberikan efek positif bagi Kota Tegal. Industri yang terbilang sukses di Kota Tegal dengan terus mengeksport produk-produknya ke luar negeri tepatnya di kawasan Timur Tengah dan Afrika, telah berhasil mengharumkan nama Kota Tegal di ranah internasional. Disamping itu, kegiatan ekspor yang dilakukan oleh beberapa industri kain sarung tenun ke kawasan Timur Tengah dan Afrika juga secara tidak langsung memberikan dampak yang positif bagi kemajuan perekonomian di Kota Tegal seperti, misalnya dalam memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha, dan peningkatan taraf hidup masyarakat Kota Tegal. Adapun industri kain sarung tenun yang paling berpengaruh dalam membantu perekonomian di Kota Tegal ialah PT Asaputex Jaya.

PT Asaputex Jaya merupakan industri kerajinan kain sarung tenun terbesar di Kota Tegal dan juga merupakan industri kain sarung tenun yang paling berpengaruh dalam membantu perekonomian di Kota Tegal. Ini dibuktikan dengan keberhasilan PT Asaputex Jaya dalam membantu mengurangi

angka pengangguran di Kota Tegal dengan cara memotivasi masyarakat lokal untuk membuat terobosan baru terhadap produk tenun ikat agar diminati banyak pembeli serta pemberian modal kepada sejumlah sentra-sentra produksi sarung tenun ikat yang tersebar di Kota/Kabupaten Tegal dan Pemalang untuk mengerjakan pesanan dalam partai besar. Selain itu, banyaknya jumlah produk yang diekspor oleh PT Asaputex Jaya ke kawasan Timur Tengah dan Afrika, akan membantu perekonomian Kota Tegal dengan menambah pendapatan (pemasukan) bagi Kota Tegal, dan hubungan kerjasamayang terjalin di kedua pihak secara tidak langsung dapat menjadi keuntungan bagi Kota Tegal untuk meningkatkan devisa.

Namun, konflik Yaman yang terjadi pada tahun awal tahun 2015 telah berimbas buruk bagi perekonomian Kota Tegal serta perkembangan industri kain sarung tenun Kota Tegal khususnya PT Asaputex Jaya. Dampak buruk dari konflik Yaman bagi pemerintah Kota Tegal antara lain adalah bertambahnya angka pengangguran di Kota Tegal sebagai akibat dari banyaknya produsen kain sarung tenun di Kota Tegal yang gulung tikar, terputusnya hubungan dagang yang terjalin dengan negara lain, penurunan devisa, bertambahnya dana yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai biaya sosial. Disamping pemerintah, kerugian yang dialami oleh PT Asaputex Jaya karena adanya konflik Yaman dibuktikan dengan turunnya omset penjualan PT Asaputex Jaya dengan sangat drastis, serta terputusnya hubungan dagang yang terjalin antara PT Asaputex Jaya dengan perusahaan-perusahaan di kawasan Timur Tengah dan Afrika.

Dampak dari konflik Yaman inilah yang akhirnya mendorong PT Asaputex Jaya dan juga Pemerintah Kota Tegal khususnya Disperindagkop untuk segera mencari solusi dari permasalahan tersebut sebagai upaya meningkatkan kembali ekspor kain sarung tenun di Kota Tegal. Upaya yang dilakukan oleh PT Asaputex Jaya antara lain yaitu dengan cara menjalin hubungan dagang dengan negara-negara diluar

konflik, seperti Malaysia dan Singapura; meningkatkan kualitas dan inovasi produksi dengan menambah motif sarung yang disukai oleh konsumen negara lain; serta mengadakan promosi. Disamping itu, upaya yang juga dilakukan oleh pemerintah Kota Tegal (Disperindagkop) antara lain, mengadakan pendataan di kota Tegalsebagai bahan dalam membuat kebijakan, membantu mengarahkan produsen kain sarung tenun untuk menjalin hubungan dagang dengan negara di luar daerah konflik, menggandeng Bekraf untuk memperkuat industri di Kota Tegal, mengikutsertakan produsen kain sarung tenun dalam Pekan Produk Budaya Nusantara Expo dan Forum 2016, serta dengan menjalin kerjasama dengan Kemenperin untuk mengembangkan potensi industri di Kota Tegal, termasuk sarung.

Upaya yang dilakukan baik oleh PT Asaputex Jaya maupun Pemerintah Kota Tegal dapat dikatakan cukup berhasil dalam hal membangkitkan kembali keinginan dari para produsen kain sarung tenun di Kota Tegal untuk memproduksi serta menjual kain sarung tenun. Hal ini dapat menjadi pijakan baru bagi Kota Tegal untuk kembali membangun perekonomian di Kota Tegal. Disamping itu, bagi PT Asaputex Jaya, jumlah produk kain sarung yang berhasil diekspor ke beberapa negara di Timur Tengah serta Malaysia dan Singapura mengalami peningkatan pada tahun 2017, dengan jumlah penjualan di tahun 2016 sebanyak 6.108 kodi dan di tahun 2017 sebanyak 6.203 kodi. Hal ini yang kemudian menjadi penyebab meningkatnya omset penjualan kain sarung tenun pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp 15.250.666.090,-. Peningkatan omset tersebut sudah tergolong mencapai nilai yang tinggi meskipun masih belum kembali seperti target awal.